



TATA KELOLA KOMUNIKASI TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA PEGAWAI

Nabilah Sri Rejeki¹

Namira Fauziah²

Muhammad Rendi Ramadhani³

Universitas Djuanda Bogor¹²³

Jl. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720

0895629497020

Email: muhammad.rendi.ramdhani@unida.ac.id, namirafauziah1208@gmail.com,
nabila@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan suatu kinerja dalam lembaga Pendidikan dapat dilihat dari adanya kerja sama dan iklim komunikasi yang baik antar peran. Pendidikan yang baik tentu akan mencetak generasi yang unggul dan berkualitas, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya kekompakan dan saling melibatkan berbagai pihak yang berhubungan dengan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi tata kelola komunikasi sehingga memberikan pengaruh terhadap efektifitas kinerja pegawai di MTs Al-Amanah Bogor. Metode pengumpulan data dari penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara juga mengutip beberapa pembahasan terkait penelitian dari beberapa sumber; yaitu jurnal, buku, artikel, dan lain-lain. Adapun hasil dari penelitian ini, bahwasanya tata kelola komunikasi sangat mempengaruhi terhadap efektifitas dan produktifitas kinerja pegawai dan sistem tata kelola komunikasi yang diterapkan sudah cukup baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh sistem komunikasi dua arah. Sehingga menunjukkan adanya keterbukaan dan meminimalisir *miss communication* yang kemungkinan terjadi.

Kata Kunci: Pengaruh, Komunikasi, Efektivitas, Pembelajaran.

ABSTRACT

The success of a performance in educational institutions can be seen from the existence of good cooperation and communication climate between roles. Good education will certainly produce a superior and quality generation, so to achieve this goal there needs to be cohesiveness and mutual involvement of various parties related to the school. This study aims to analyze the urgency of communication governance so that it influences the effectiveness of employee performance at MTs Al-Amanah Bogor. The method of collecting data from this study is using a qualitative descriptive approach with observation and interview techniques as well as citing several discussions related to research from several sources; namely journals, books, articles, and others. As for the results of this study, that communication governance greatly influences the effectiveness and productivity of employee performance and the communication governance system that is implemented is quite good. This is influenced by a two-way communication system. So that it shows openness and minimizes the possibility of miss communication.

Keywords: Influence, Communication, Effectiveness, Learning

PENDAHULUAN

Suatu komunikasi yang baik dan lancar akan menghasilkan arus informasi yang baik untuk kebutuhan para atasan dan karyawan. Sehingga tujuan organisasi/ kantor dapat tercapai. Seperti yang dikatakan oleh Andi, dkk. (2020) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan aktivitas interaksi pesan antara dua orang atau lebih dengan tujuan yang sama sehingga dapat mencapai makna yang sama pula. Artinya, pihak-pihak yang terlibat dalam sebuah lembaga pasti membutuhkan sebuah informasi apapun mengenai lembaga tempat dimana mereka bekerja sehingga diperlukan komunikasi yang transparan antara pimpinan dan bawahan yang akan bersama-sama menetapkan tujuan, sasaran dan masa depan perusahaan yang nantinya bisa dicapai bersama. Maka, untuk mencapai tujuan tersebut komunikasi adalah sarana yang tepat untuk mengadakan koordinasi antar masing-masing bidang pekerjaan.

Tentunya urgensi komunikasi ini pun berlaku dalam kegiatan pembelajaran. Dimana untuk mencapai keefektifan di sekolah memerlukan peran guru, anak dan juga Orang tua. Komunikasi yang efektif dapat menjamin berlangsungnya interaksi antara guru, siswa, dan Orang tua secara optimal, yang akan menghasilkan keberagaman, kolektivitas, variasi, dan seleksi dalam interaksi antar pelaku yang terlibat dalam proses pendidikan terkait (Ike Junita, dkk, 2020). Sekolah dalam hal ini memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk karakter individu. Pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh kata-kata yang biasa di dengar dan diucapkan. Karakter tercermin dalam cara berkomunikasi termasuk bagaimana pola komunikasi siswa di sekolah ditentukan oleh karakter yang ditanamkan, budaya sekolah serta interaksi dengan lingkungan (Maulida, H. 2020).

Menurut Muhammad (2002:95-196), jenis-jenis komunikasi dalam sebuah organisasi antara lain adalah: komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil, dan komunikasi publik. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan. Komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti: komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi dari dalam diri sendiri. Beberapa komponen komunikasi adalah sumber, pesan, saluran penerima dan balikan. Dalam komunikasi interpersonal hanya seorang saja yang terlibat, pesan mulai dan berakhir dalam diri masing-masing.

Dalam implementasinya, tak hanya komunikasi yang menjadi fokus utama dalam menciptakan tata kelola hubungan yang baik di sebuah lembaga/sekolah, melainkan perlu adanya pula motivasi yang sama-sama dibangun dan dituju oleh seluruh SDM yang berkaitan, juga yang terpenting ialah adanya kerja sama yang solid antara satu dan lainnya. Semakin berkembangnya suatu organisasi maka sebagian tanggung jawab dan wewenangnya didelegasikan kepada bawahannya (Sumual, 2020).

Dalam mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab, salah satu faktor penting bagi pelaksanaan tugas tersebut adalah adanya unsur kepercayaan yang besar terhadap bawahan. Namun hal tersebut tidak dapat tercapai begitu saja, karena banyak hambatan



yang mungkin saja bisa terjadi dalam proses komunikasi seperti perbedaan dalam persepsi dan bahasa, pendengaran yang buruk, keterlibatan emosional, perbedaan budaya, dan gangguan fisik. Tanpa komunikasi, tidak mungkin ada Organisasi, karena kalau begitu maka tidak ada peluang bagi kelompok untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Tidak saja komunikasi mutlak bagi adanya organisasi, kesediaan beberapa teknik komunikasi tertentu secara garis besar menentukan bagaimana fungsi-fungsi pembuatan keputusan dapat berlangsung dan disebarkan ke seluruh organisasi (Simamora, 2018).

MTs Al-Amanah merupakan salah satu sekolah yang menerapkan strategi komunikasi dua arah, yakni komunikasi yang tidak hanya terjadi dari atasan ke bawahan sebagai perintah. Namun juga dari bawahan terhadap atasan. Efektivitas kinerja yang baik pada pegawai tidak hanya menyangkut dalam hal penjadwalan kerja pegawai, tetapi Kemampuan Sumber Daya Manusia dan komunikasi yang baik juga penting, oleh karena itu menjalin hubungan komunikasi yang terbuka, jujur, adil antara pimpinan dan pegawai akan mendorong pegawai untuk bekerja dengan senang hati sehingga Efektivitas kerja pun dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data penulis menggunakan metode kualitatif, dan metode studi literatur . studi literatur merupakan salah satu metode pengumpulan data sekunder yang paling populer. Karna dalam penelitiannya, peneliti membutuhkan beberapa Pustaka sebagai alat pendukung dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Menurut *sudjhana* menjabarkan bahwa dalam penelitian kualitatif membutuhkan tujuh Langkah yaitu, identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan focus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian. Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan Teknik wawancara dan menggunakan studi Pustaka seperti buku, jurnal, ataupun situs internet yang berkaitan dengan pembahasan.

KAJIAN TEORI

Pengelolaan komunikasi publik yang dilakukan Pemerintah, dapat dilihat pada Kementerian Pariwisata. Sosial media yang digunakan oleh Kementerian Pariwisata yaitu, twitter dengan akun @Kemenpar_RI, Instagram dengan akun @kemenpar, Facebook dengan akun Kementerian Pariwisata, Youtube dengan Kementerian Pariwisata, dan Website yaitu www.kemenpar.go.id. Strategi yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata seperti meng-upload destinasi wisata yang ada di Indonesia melalui media sosial. Strategi komunikasi publik yang dilakukan oleh IPB dalam membangun pemahaman mahasiswa terhadap penerapan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH), bentuk sosialisasi adalah mengerahkan seluruh kemampuan dan media yang ada, mulai dari media cetak, elektronik hingga digital. Dalam penyampaian informasi dilakukan secara intensif hingga masuk ke setiap grup Whatsapp dan Line mahasiswa, tenaga pendidikan dan dosen untuk menjawab setiap permasalahan yang meresahkan akibat perubahan status ke PTNBH ini, (Thoriq Ramadani, 2019). Pengelolaan komunikasi publik dapat dilakukan baik melalui pejabat publik secara langsung maupun instansi Pemerintah. Pengelolaan komunikasi publik yang dilakukan sebagai cara untuk menyampaikan informasi kebijakan dan program kerja Pemerintah.

Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam



[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Tata kelola komunikasi diharapkan juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari konsen Negara. Untuk itu Negara, dalam hal ini diwakili oleh stakeholder (pemangku kepentingan) yang terkait dengan komunikasi, seperti pemerintah, membuat regulasi ataupun kebijakan yang berkaitan dengan tata kelola komunikasi, secara khusus tentang regulator komunikasi. Regulator komunikasi, seperti Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), sangat dibutuhkan dalam menata komunikasi sehingga terwujud komunikasi yang baik. Sebab, kehadiran regulator dapat membuat berbagai regulasi ataupun peraturan perundang-undangan di bidang komunikasi dan bisa mengawalinya. Sehingga operator komunikasi, seperti media cetak dan penyiaran serta media baru, berfungsi sebagaimana yang diharapkan, secara khusus melaksanakan fungsi edukasi (pendidikan), Republika, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al-Amanah Kota Bogor diketahui bahwa Bapak Asep Saepudin S.Pd. selaku Kepala Sekolah dapat mengimplementasikan tata kelola komunikasi yang cukup baik terhadap guru-guru serta pegawai yang berada di sekolah tersebut. Hal ini terlihat ketika kepala sekolah memberi arahan terhadap bawahannya melalui rapat/briefing, pegawai langsung memberikan umpan balik terhadap perintah tersebut dengan mengerjakannya. Selain itu, ada beberapa guru yang ikut memberi masukan ketika Kepala Sekolah membuka forum diskusi antar tenaga pendidik, dan masukan/pendapat dari guru tersebut menjadi pertimbangan yang selanjutnya kembali didiskusikan.

Hal-hal seperti itu membuktikan bahwa sebagai pemimpin, Kepala Sekolah ikut merangkul dan mengikutsertakan para bawahan dalam mengambil keputusan. Kepala sekolah di MTs Al-Amanah Bogor juga dapat mengimplementasikan komunikasi efektif dengan ditandai bahwa tujuan yang selalu disampaikan kepala sekolah kepada guru-guru selalu tercapai, Baik secara personal maupun grup. Kepala sekolah MTs Al-Amanah lebih sering menggunakan media tatap muka dalam berkomunikasi, hal ini dikarenakan dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman antar kedua belah pihak. Namun, tidak jarang juga kepala sekolah menggunakan media whatsapp sebagai komunikasinya kepada guru-guru. Namun, respon dan tujuan lambat tercapai jika komunikasi dalam memberikan arahan atau informasi melalui media tersebut.

Barnard dalam Luthans menyatakan bahwa ada tujuh faktor yang penting dalam berkomunikasi dalam organisasi antara lain: 1) Saluran komunikasi sebaiknya diketahui secara pasti; 2) Sebaiknya ada saluran komunikasi formal yang pasti bagi setiap anggota organisasi; 3) Memberi tahu bawahan tentang kinerja mereka. Kepala sekolah MTs Al-Amanah Bogor dapat melihat kesempatan dan peluang untuk berkomunikasi baik secara formal maupun non formal. Kepala sekolah sebagai pimpinan memang sudah sepatutnya memahami waktu, kegunaan, media, dan memahami karakter komunikasi untuk menghasilkan komunikasi yang efektif. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan beberapa guru/tenaga pendidik MTs Al-Amanah Bogor yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk dapat sekaligus menumbuhkan motivasi kerja guru.

Hal ini dikarenakan setiap berkomunikasi dengan guru, kepala sekolah selalu memberikan informasi yang akurat dan spesifik serta jelas dalam berkomunikasi baik



verbal dan non verbal ditambahkan pula dengan bahasa tubuh untuk menegaskan pesan yang disampaikan dengan baik. Selain itu, menurut guru lainnya menyampaikan bahwa kepala sekolah lebih efektif menggunakan media komunikasi dengan tatap muka karena lebih valid dan akurat. Meskipun sering juga menggunakan whatsapp dalam berkomunikasi, namun dirasa respon dari guru agak lambat.

Jelas bahwa jika kepala sekolah dapat mengimplementasikan komunikasi dengan efektif maka umpan balik dari guru sebagai komunikan akan berguna dan cepat tanggap. Hal ini akan meningkatkan motivasi kerja guru itu sendiri, seperti yang disampaikan oleh M. George *“Work motivation can be defined as the psychological forces within a person that determine the direction of a person’s behavior in an organization, effort level, and persistence in the face obstacles. Three elements are direction of behavior, level of effort, and level of persistences.”*

Raharja dalam penelitiannya menyatakan bawa motivasi kerja guru adalah faktor yang mempengaruhi guru untuk menghasilkan prestasi yang lebih baik dalam pekerjaannya. Motivasi ini dapat diperoleh secara intrinsik dan ekstrinsik. Tidak hanya interaksi dari atas ke bawah, namun bawahan pun perlu kooperatif dan aktif dalam membangun komunikasi terhadap atasan, entah itu masukan, maupun laporan setiap kegiatan hari itu. Apakah ada kendala, atau memaparkan perkembangan yang terjadi. Tentunya komunikasi yang dibangun tidak harus selalu formal, dalam keadaan bincang seperti biasa pun dapat menciptakan suasana yang lebih santai.

Dari berbagai aspek yang sudah dipaparkan, pastinya dalam keadaan apapun kendala tidak pernah dapat dihindari. Tidak terkecuali di MTs Al-Amanah Bogor, penyampaian informasi melalui media komunikasi terkadang membuat berbeda pemahaman antara penyampai dan penerima, karna intonasi si penyampai tidak terbaca jelas oleh si penerima. Selain itu, terkadang media terdapat gangguan, maka pesan tidak tersampaikan kepada si penerima sebab misalnya tidak dapat sinyal atau pesan tidak terbaca. Sehingga untuk mengatasi hal-hal tersebut, para pegawai dan Kepala Sekolah utamanya di MTs Al-Amanah Bogor perlu saling memahami dan mengevaluasi kembali penyampaian informasi-informasi yang terkendala di pertemuan secara tatap muka, atau melalui zoom meeting, dan lain-lain jika tidak memungkinkan. Sehingga Dari hasil penelitian yang sebelumnya menyatakan bahwa 93 % komunikasi non verbal (ekspresi wajah, gerakan tubuh, vocietone) memiliki kontribusi yang sangat penting dalam berkomunikasi (Hassa, 2009).

SIMPULAN

Hasil dari penelitian pengaruh tata kelola komunikasi terhadap efektivitas kinerja guru di MTs Al-Amanah Bogor menunjukkan pengaruh dan dampak yang signifikan terhadap efektivitas dan produktivitas para pegawai utamanya. Dalam hal ini bahwasanya Kepala Sekolah sebagai pemimpin berperan besar dalam membantu dan membangun komunikasi yang baik dengan para pegawai lainnya. Melihat dari hasil penelitian, Kepala Sekolah MTs Al-Amanah Bogor telah membuktikan hal tersebut dan tata kelola komunikasi yang tercipta berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, dkk. (2022). *Iklm Komunikasi Organisasi Kantor Pelayanan Publik*. Penerbit Adat: Indramayu.
- Hassa dan Lina. "Efektivitas Komunikasi dalam Organisasi". *Jurnal Manajemen* Vol. 7 No. 4 tahun 2009.
- Ike Junita, dkk. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume 8, No. 1, Juni 2020, hlm. 99-113.
- Lestari, I, D. (2009). "Implementasi Komunikasi Efektif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di Sdn Mekarjaya 30 Depok". *Jurnal SAP* Vol. 3 No.3 April 2019.
- Luthans, Fred. "*Perilaku Organisasi*, Terjemahan Oleh Vivin Andhika". Yogyakarta: Andi Offset, 2006.
- Maulida, H. (2020). *Pola Komunikasi Siswa Di Lingkungan Sekolah Ramah Anak*. Media Bina Ilmiah, 14(12), 3717-3728.
- M, Iman. (trans). Aw, Suranto. 2010. *Ilmu Maslow AH, Motivasi dan Kepribadian* 1. PT. Remaja Bandung, Bandung.
- Rahardja, Allice. "Hubungan Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Motivasi Kerja Guru dengan Kinerja Guru di SMUK Penabur Jakarta". *Jurnal Pendidikan Penabur* No.3 th 3. Desember 2004
- Sumual, S. R., Tampi, G. B., & Plangiten, N. (2020). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan di Desa Palamba Kecamatan Langowan Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(93).
- Simamora, F. N. (2018). Pengaruh komunikasi dan kemampuan sumber daya manusia terhadap efektivitas kerja pegawai kantor camat sibolga sambas kota sibolga. *Warta Dharmawangsa*, (55).

